

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Geografis SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Secara geografis terletak pada perpaduan wilayah pesisir dan pertanian, sehingga karakteristik peserta didik menjadi lebih beragam berdasarkan adaptasi kewilayahan tersebut. SD Negeri Gebangarum 1 merupakan sekolah dasar yang berada didalam wilayah administrasi Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

SD Negeri Gebangarum 1 menjadi satu diantara dua sekolah dasar negeri di Desa Gebangarum, yang lokasinya berada di Dukuh Kroyo RT/RW : 03/02 Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Status kepemilikan tanah dan bangunan milik Pemerintah Kabupaten Demak. Adapun batas tanah SD Negeri Gebangarum 1 sebelah barat, timur, dan utara adalah rumah warga, dan selatan adalah jalan desa menuju ke kota kecamatan atau ke pusat kota Kabupaten Demak.¹

SD Negeri Gebangarum 1 berada sekitar 600 (enam ratus) meter sebelah barat dari Balaidesa Gebangarum. Kemudian jarak SD Negeri Gebangarum 1 dengan kota kecamatan sekitar 3 KM, atau sekitar 7 menit perjalanan menggunakan sepeda motor. Jarak ke Kantor Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bonang, sekitar 3,5 KM, atau sekitar 8 menit perjalanan menggunakan sepeda motor. Sedangkan jarak dengan kota kabupaten sekitar 13 KM, atau sekitar 32 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.

2. Sejarah Singkat SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala SD Negeri Gebangarum 1 merupakan Kepala sekolah definitif SD Negeri Tlogoboyo 2 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, yaitu Bapak Muh. Nasir Apriyanto, M.Pd. Hal tersebut dikarenakan Kepala SD

¹ Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

Negeri Gebangarum 1 sudah pensiun, dan instruksi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak hanya menunjuk Pelaksana Tugas (Plt) yang merupakan kepala sekolah di sekolah dasar lain untuk rangkap jabatan.

SD Negeri Gebangarum 1 didirikan atas dasar keprihatinan Pemerintah Desa dan masyarakat keberlangsungan pendidikan putra-putri warga desa Gebangarum, karena harus sekolah diluar desa yang mengharuskan anak-anak harus jalan kaki ke desa tetangga dengan situasi dan kondisi jalan pada waktu itu sangat memprihatinkan. Ketika musim kemarau jalan raya yang hanya bermaterial batu karang dan tanah liat menjadi berdebu, dan ketika musim penghujan jalan raya menjadi berlumpur, berair dan licin.

“Konon dari cerita mulut ke mulut Kepala Sekolah sebelum saya, dan dari informan dari masyarakat sekitar mengatakan bahwa dulu anak-anak Gebangarum kalau sekolah ke desa tetangga, yaitu Gebang. Pada saat itu jalan belum bagus seperti sekarang, kemudian akses menuju sekolah tersebut harus melalui jalan setapak yang untuk ukuran anak SD dapat dikatan relatif jauh, maka Pemerintah Desa Gebangarum dan masyarakat berupaya agar dapat didirikan sebuah sekolah tingkat dasar didesa Gebangarum, agar anak-anak tidak jauh lagi ketika ingin belajar disekolah.”²

Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 diatas menggambarkan suasana kebatinan Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Gebangarum agar pendidikan anak-anak desa dapat terlayani secara baik dalam bidang pendidikan dasar didesanya sendiri, tanpa harus jauh keluar ke desa tetangga. Adapun pendirian SD Negeri Gebangarum 1 dituangkan dalam SK. Pendirian sekolah tertera Nomor 421.2/005/07/51/1985, dan tertanggal 1 Maret 1985³ yang menjadi legal formal dalam melanjutkan eksistensi dari lembaga tersebut hingga sampai saat ini.

² Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

³ “Lampiran Petikan Keputusan Gubernur Tingkat I Jawa Tengah,” 1985.



Gambar 1. Gerbang SD Negeri Gebangrum 1

3. Struktur Organisasi SD Negeri Gebangrum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Agar pengelolaan sekolah dapat berjalan dengan baik, tugas pokok dan tanggung setiap *stakeholder* dapat terdistribusikan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Maka didalam lembaga pendidikan formal seperti SD Negeri Gebangrum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak ini perlu dibentuk struktur organisasi sekolah. Struktur organisasi tersebut nantinya yang akan menjalankan amanat dari negara secara sah dan ditunjuk berdasarkan regulasi yang sah secara legal formal.

Struktur organisasi SD Negeri Gebangrum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah : Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd.
- b. Guru Kelas VI : Kurniawan Eko Prabowo, S.Pd.
- c. Guru Kelas V : Siti Juwariyah, S.Pd.SD.
- d. Guru Kelas IV : Yekti Handayani, S.Pd.SD.
- e. Guru Kelas III : Inarotul Uliyyah, S.Pd.
- f. Guru Kelas II : Khorisa Aftika Putri, S.Pd.
- g. Guru Kelas I : Nurul Hidayah, S.Pd.SD.
- h. Guru PAI : Rozikin Nasih, S.Pd.I.
- i. Tenaga Perpustakaan : Chotimatus Saadah, SI.Pust

4. Visi - Misi dan Tujuan SD Negeri Gebangrum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Visi - misi dan tujuan SD Negeri Gebangrum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dijabarkan dengan jelas pada tabel dibawah ini. Tabel tersebut diambil oleh peneliti dari dokumen resmi sekolah. Kemudian peneliti jabarkan secara

rinci dalam bentuk tabel. Visi – misi dan tujuan sekolah menjadi panduan penting atau rel bagi sekolah dalam menggapai tujuan, baik yang bersifat jangkah pendek, menengah, maupun jangkah panjang

Visi-misi dan tujuan sekolah dirumuskan oleh seluruh *stakeholder* sekolah. Kepala sekolah, dewan guru, dan komite sekolah yang mewakili wali dari peserta didik, duduk bersama untuk menyusun *guide* menuju cita-cita sekolah. Kemudian Kepala sekolah menjadi panglima tertinggi untuk memimpin rekan-rekan guru dan warga sekolah lainnya untuk bahu-membahu mensukseskan agenda sekolah yang telah disepakati bersama.

Perumusan visi-misi dan tujuan sekolah juga melibatkan Komite Sekolah. Komite sekolah sebagai perwakilan masyarakat berhak untuk ikut menentukan arah kebijakan sekolah secara umum. Setelah disepakati rumusan visi-misi, dan tujuan, kemudian dituangkan dalam Berita acara kesepakatan perumusan visi-misi dan tujuan sekolah.

Berikut adalah visi-misi dan tujuan SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dengan uraian lengkap dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel 3. Visi - Misi dan Tujuan sekolah⁴

No	Uraian	Jumlah
1	Visi	“Terwujudnya sekolah yang bermutu, berakhlak mulia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan demokratis”.
2	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermutu untuk mencapai prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik. 2. Menginternalisasi nilai ajaran agama, sehingga peserta didik unggul dari aspek religiusitas. 3. Menciptakan peserta didik menjadi generasi yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴ Hasil Observasi Lapangan, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 08.00 WIB.

3	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. 2. Untuk mencetak generasi yang sehat jasmani dan rohani. 3. Untuk mencetak generasi yang kemampuan unggul pada bidang akademik 4. Untuk mencetak generasi yang mengenal dan mencintai masyarakat, bangsa dan negara, serta budaya leluhur. 5. Untuk menciptakan generasi yang kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus. 6. Untuk menciptakan generasi yang demokratis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
---	--------	--

Dari tabel visi-misi dan tujuan sekolah dapat disimpulkan, bahwa secara nilai budaya masyarakat Desa Gebangarum merupakan masyarakat yang religius, cerdas, dan gigih dalam menggapai cita-cita maupun tujuannya. Sekolah menangkap peluang tersebut untuk di formulasikan sebagai regulasi tertulis dalam menciptakan generasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Desa Gebangarum.

5. Kondisi Umum SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan Peserta didik (PD)

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan Peserta Didik (PD), adalah sebagai berikut : 1) PTK berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 guru laki-laki, 5 guru perempuan, dan 1 tenaga kependidikan perempuan, dan 2) PD berjumlah 130 peserta didik, yang terdiri dari 66 laki-laki, dan 64 perempuan⁵. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini :

⁵ Hasil Observasi Lapangan, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 08.00 WIB.

Tabel 4. Data PTK dan PD⁶

Data PTK dan PD					
No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki - Laki	2	0	2	66
2	Perempuan	5	1	6	64
TOTAL		7	1	8	130

Plt. Kepala sekolah menyatakan bahwa kondisi riil PTK dan PD tergambar dengan jelas pada kutipan hasil wawancara yang menjabarkan kondisi yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Dibawah ini kutipan wawancaranya Plt. Kepala sekolah Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd., yang menerangkan sebagai berikut ::

“... SD Negeri Gebangarum 1 merupakan satu diantara dua sekolah dasar di Desa Gebangarum, yang lokasinya berada di Dukuh Kroyo RT/RW : 03/02 Desa Gebangarum Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, dengan status kepemilikan dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Demak. Adapun SK Pendirian sekolah tertera nomor 421.2/005/07/51/1985, dan tertanggal 01 Maret 1985. Sedangkan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan Peserta Didik (PD), adalah sebagai berikut : 1) PTK berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 2 guru laki-laki, 5 guru perempuan, dan 1 tenaga kependidikan perempuan, dan 2) PD berjumlah 130 peserta didik, yang terdiri dari 66 laki-laki, dan 64 perempuan.”⁷

b. Rombongan Belajar (Rombel)

Terdapat 6 (enam) Rombongan belajar SD Negeri Gebangarum 1, terbagi dalam enam kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Kelas I, terdiri atas 11 laki-laki, dan 13 perempuan. Kelas II terdiri atas 11 laki-laki, dan 15

⁶ Hasil Observasi Lapangan, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 08.00 WIB..

⁷ Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

perempuan. Kelas III terdiri atas 10 laki-laki, dan 7 perempuan. Kelas IV terdiri atas 11 laki-laki, dan 7 perempuan. Kelas V terdiri atas 9 laki-laki, dan 12 perempuan. Kemudian di kelas VI terdiri atas 14 laki-laki, dan 10 perempuan. Untuk lebih detilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Data Rombongan Belajar⁸

Data Rombongan Belajar				
No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	11	24
		P	13	
2	Kelas 2	L	11	26
		P	15	
3	Kelas 3	L	10	17
		P	7	
4	Kelas 4	L	11	18
		P	7	
5	Kelas 5	L	9	21
		P	12	
6	Kelas 6	L	14	24
		P	10	

Data yang tertera di tabel, selaras dengan hasil wawancara antara peneliti dan Informan. Informan menjelaskan secara rinci tentang rombongan belajar di SD Negeri Gebangarum 1 sesuai dengan situasi aslinya. Kutipan wawancara peneliti dengan Plt. Kepala sekolah Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd., yang menerangkan sebagai berikut :

“... Kemudian, terdapat enam Rombongan belajar SD Negeri Gebangarum 1, terbagi dalam enam kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Kelas I, terdiri atas 11 laki-laki, dan 13 perempuan. Kelas II terdiri atas 11 laki-laki, dan 15 perempuan. Kelas III terdiri atas 10 laki-laki, dan 7 perempuan. Kelas IV terdiri atas 11 laki-laki, dan 7 perempuan. Kelas V terdiri atas 9 laki-laki, dan 12 perempuan. Kemudian di kelas VI terdiri atas 14 laki-laki, dan 10 perempuan. Data

⁸ Hasil Observasi Lapangan, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 08.00 WIB.

sarana dan prasarana gedung di SD Negeri Gebangarum 1 terdapat 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor, 6 ruang kelas, dan 1 ruang perpustakaan.”⁹

c. Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Data sarana dan prasarana gedung di SD Negeri Gebangarum 1 terdapat 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor, 6 ruang kelas, dan 1 ruang perpustakaan. Kemudian juga terdapat 2 LCD proyektor, 1 pengeras suara, 5 laptop, 1 komputer, dan 1 televisi. Adapun data sarana-prasarana dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 6. Data Sarana dan Prasarana¹⁰

Data Sarpras		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Kantor	1
3	Ruang Kelas	6
4	Ruang Perpus	1
5	LCD proyektor	2
6	Pengeras suara	1
7	Laptop	5
8	Komputer	1
9	Televisi	1
TOTAL		19

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bab I (satu) diatas. Maka, paparan hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yang terdiri atas : Pertama, Perencanaan inovasi pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Kedua, Implementasi inovasi pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Ketiga, Implikasi inovasi

⁹ Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

¹⁰ Hasil Observasi Lapangan, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 08.00 WIB.

pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Dalam tahap perencanaan inovasi pembelajaran PAI ini, guru melakukan 3 (tiga) Langkah yang ditempuh. Pertama, menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kedua, menyiapkan materi pembelajaran dengan aplikasi book creator. Ketiga, menyiapkan naskah soal tes tertulis. Adapun uraian ketiga langkah tersebut sebagai berikut :

a. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam sebuah pembelajaran, penyusunan perencanaan menjadi suatu kegiatan yang sangat penting dalam seluruh tahapan pembelajaran. Dari adanya perencanaan pembelajaran, maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kemudian dengan rencana yang baik, maka guru juga dapat memberikan materi pembelajaran dengan baik pula. Materi pembelajaran yang tersampaikan dengan baik secara komprehensif, tentu akan memberikan efek positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Perencanaan pembelajaran dalam istilah satuan pendidikan disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) harus disiapkan oleh setiap guru. Setiap guru harus menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai rel atau acuan ketika melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disusun oleh guru berdasarkan materi pembelajaran terkait, serta guru melakukan penyesuaian penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan psikologis jenjang kelasnya.

Guru yang profesional harus melaksanakan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggungjawab, diantaranya adalah menyusun perencanaan yang dituangkan dalam dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal tersebut juga dilakukan oleh guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 sesuai pengamatan peneliti. Butir-butir perencanaan yang peneliti paparkan diatas merupakan *break down* dari observasi dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun oleh guru PAI di SD Negeri Gebangarum 1.

Dalam wawancara peneliti bersama Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd., selaku Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1, menerangkan bahwa :

“Ya memang harus mas, secara administratif setiap guru harus menyusun perencanaan pembelajaran, agar guru lebih tertib administrasi. Kemudian, perencanaan pembelajaran atau sering disebut RPP dapat menjadi panduan guru dalam proses pembelajaran dikelas.”¹¹

Dari keterangan Kepala sekolah tersebut dapat peneliti simpulkan, bahwa setiap guru atau pendidik di SD Negeri Gebangarum 1, tanpa terkecuali juga guru mata pelajaran PAI harus menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melaksanakan proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih runtut dan teratur sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Selaras dengan keterangan yang disampaikan oleh Kepala sekolah, Rozikin Nasih, S.Pd.I, selaku guru PAI pun menyatakan hal yang serupa. Dalam kutipan wawancara dengan peneliti, beliau menyatakan bahwa :

“Itu harus, jadi perangkat pembelajaran harus dibuat dulu, termasuk perencanaan pembelajaran (RPP), sebagai panduan saya dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas.”¹²

Guru PAI mengamini apa yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah terkait dengan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kemudian didukung juga dengan pernyataan dari Kurniawan Eko Prabowo, S.Pd., wali kelas VI (enam), yang menyatakan bahwa :

¹¹ Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

¹² Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

“Wah kalau itu pasti mas, setiap guru disini wajib menyusun perangkat pembelajaran, salah satu diantaranya ya RPP itu.”¹³

Peneliti menemukan kesesuaian antara hasil wawancara dengan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang ada. Sehingga peneliti dapat mengambil simpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dan di analisa. Simpulan peneliti bahwa RPP disiapkan sebelum guru melaksanakan tugas pembelajaran didalam kelas. Hal tersebut juga diakui seluruh guru yang ada di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak.

b. Menyiapkan Materi Pembelajaran dengan Aplikasi *Book Creator*

Setelah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru PAI juga menyiapkan materi pembelajaran dengan aplikasi *book creator*. Materi pembelajaran dalam bentuk digital yang dapat ditampilkan pada slide proyektor. Peserta didik dapat menyimak materi pembelajaran tersebut dengan bentuk audio-visual.

Guru PAI membuat materi pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar materi pembelajaran yang dibuat dengan aplikasi *book creator* selaras dengan panduan pembelajaran yang tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pernyataan yang peneliti kutip dari hasil wawancara dengan Rozikin Nasih, S.Pd.I., selaku guru PAI. Dijelaskan oleh Rozikin Nasih, S.Pd.I., bahwa :

“Tentu, saya harus menyiapkan materi pembelajaran dengan aplikasi *book creator* sebelum masuk pada tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Harus disiapkan dulu mas, karena proses membuatnya juga

¹³ Hasil kutipan wawancara dengan Guru kelas VI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Sabtu, 15 April 2023, pukul 09.00 – 09.30 WIB.

lumayan butuh waktu. Jadi, sebelum mengajar materi pembelajarannya harus sudah siap.”¹⁴

Peneliti mengambil kesimpulan jika sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru PAI membuat materi pembelajaran digital dengan menggunakan aplikasi *book creator*.

c. Menyiapkan Naskah Soal Tes Tertulis

Peneliti merekam gambaran situasi riil di lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan. Guru PAI menyiapkan naskah soal tes tertulis awal pembelajaran dan tes tertulis akhir pembelajaran. Naskah soal tersebut disiapkan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik, baik pada awal pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran.

Naskah soal berisi soal yang sama antara tes tertulis awal pembelajaran dan tes tertulis akhir pembelajaran. Guru PAI menyamakan soal tersebut, agar kemampuan pengetahuan peserta didik terbaca dengan baik oleh guru PAI. Hasilnya dapat dijadikan referensi dalam menentukan metode dan media pembelajaran berikutnya.

Dalam wawancara peneliti dengan Rozikin Nasih, S.Pd.I., selaku guru PAI, dapat diambil keterangan bahwa :
 “Teknik evaluasi pembelajaran yang saya lakukan itu seperti ini, pertama saya menyiapkan naskah soal tes tertulis diawal pembelajaran dan tes tertulis diakhir pembelajaran. Naskah soal saya bagikan sebelum materi pembelajaran saya sampaikan melalui slide *book creator* pada LCD proyektor, maksudnya untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran. Kemudian saya sandingkan dengan naskah soal tes tertulis setelah materi saya sampaikan, atau tes akhir. Dari evaluasi hasil pembelajaran diawal dan diakhir pembelajaran tadi saya maksudkan untuk memperoleh gambaran

¹⁴ Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum’at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

kemampuan pengetahuan peserta didik pada saat sebelum dan setelah. materi pembelajaran.”¹⁵

Selaras dengan pernyataan Rozikin Nasih, S.Pd.I., Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd., selaku Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, juga menyatakan hal yang serupa. Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd., menyatakan bahwa :

“Saya memantau proses pembelajaran PAI berjalan baik, mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya. Guru PAI melakukan evaluasi diawal pelajaran atau sebelum materi diberikan, dan setelah materi diberikan kepada peserta didik, berupa tes tertulis.”¹⁶

Peneliti menemukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sesuai dengan data yang peneliti temukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang ada dilapangan. Peneliti menemukan data perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri Gebangarum 1 diantaranya adalah¹⁷ :

- 1) Kepala sekolah mewajibkan setiap guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lainnya.
- 2) Guru PAI sudah menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lainnya sebelum mengajar didalam kelas.
- 3) Guru PAI menyiapkan media pembelajaran, seperti aplikasi *book creator* yang berisi materi pembelajaran audio-visual.
- 4) Guru PAI menyiapkan naskah soal tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes tertulis awal pembelajaran (*post-test*) untuk peserta didik.

¹⁵ Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum’at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

¹⁶ Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

¹⁷ Hasil Observasi dokumen RPP Mata Pelajaran PAI, pada hari Jum’at, 14 April 2023, pukul 08.30 WIB.

5) Kepala sekolah melakukan supervisi administrasi dan pengamatan langsung proses pembelajaran didalam kelas secara periodik.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi untuk memastikan setiap guru atau pendidik melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan didukung dengan kualitas administrasi yang baik juga. Jadi, supervisi pembelajaran merupakan manivestasi dari tugas Kepala sekolah dalam menjaga mutu pendidikan disekolah yang dipimpinya.

Pelayanan terbaik sebagai jaminan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga *out-put* atau lulusan dari sekolah tersebut diharapkan dapat berkompetisi ketika sudah kembali ke masyarakat. Simpulan diatas peneliti kutip dari wawancara dengan Plt. Kepala sekolah, Muh. Natsir Apriyanto, S.Pd., yang menyatakan bahwa :

“Supervisi merupakan salah satu tugas Kepala sekolah, termasuk salah satunya dibidang pembelajaran. Maka sudah menjadi kewajiban saya untuk melaksanakannya secara periodik. Hal tersebut untuk menjamin mutu pembelajaran tetap bagus, dan sebagai ruang pembinaan yang saya lakukan terhadap guru.”¹⁸

Dari hasil analisis data dan melakukan tahapan-tahapan penelitian berikutnya. Memastikan adanya perangkat pembelajaran, diantaranya adalah RPP, kemudian melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru PAI dan informan lainnya. Peneliti juga melakukan kroscek langsung dengan dokumen yang ada di lapangan, baik RPP, dan lain sebagainya. Peneliti juga menyaksikan secara langsung media pembelajaran berupa *book creator*¹⁹ yang berisi materi dan video pembelajaran didalam kelas.

¹⁸ Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Kamis, 13 April 2023, pukul 09.00 – 10.00 WIB.

¹⁹ *Book Creator* adalah sebuah aplikasi semacam power point yang dirancang untuk membuat e-modul pembelajaran dan dapat disisipi video pembelajaran.

Maka, simpulan peneliti adalah setiap guru di SD Gebangarum 1, dan lebih khusus guru PAI telah menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan arahan Kepala sekolah, dan integritas guru dalam melaksanakan kewajibannya.²⁰

2. Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Setelah guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran, kemudian guru PAI mengimplementasikannya didalam kelas. Guru PAI melakukan inovasi pembelajaran PAI dimaksudkan agar peserta didik lebih tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Peneliti terlibat langsung didalam proses pembelajaran dikelas, bukan sebagai pemateri, namun sebatas membersamai setiap proses yang dilakukan oleh guru PAI, agar peneliti dapat menghasilkan gambaran yang utuh dari penelitian yang sedang dilaksanakan.

Inovasi pembelajaran oleh guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 sebagaimana yang telah peneliti lihat secara langsung dilapangan adalah dimana guru PAI dalam melaksanakan tugasnya ketika proses pembelajaran, melakukan suatu kegiatan yang diluar kebiasaan yang telah dilakukannya sebelumnya. Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi *book creator*.

Pada kegiatan ini merupakan tahap pembuka pembelajaran oleh guru PAI. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI, antara lain :

- 1) guru mengucapkan salam pembuka kepada peserta didik, yang diikuti dengan menjawab salam oleh peserta didik
- 2) guru meminta salah satu peserta didik untuk bersedia memimpin doa bersama, yang diikuti oleh peserta didik lainnya
- 3) guru melakukan presensi peserta didik untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik
- 4) guru menyiapkan media pembelajaran, seperti laptop, dan LCD proyektor

²⁰ Hasil observasi lapangan dan dokumentasi, pada hari Kamis - Jum'at, 13-14 April 2023.

- 5) guru menjelaskan tujuan materi pembelajaran yang akan dipelajari
- 6) guru membagikan naskah soal tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) untuk mengukur tingkat kemampuan pengetahuan peserta didik.

Dalam keterangannya, Rozikin Nasih, S.Pd.I., menuturkan terkait implementasi inovasi pembelajaran PAI dikelas :

“Jadi begini, setelah saya menyusun RPP, kemudian saya mempersiapkan media pembelajaran dikelas, saya menyiapkan LCD proyektor, sebelumnya juga saya menyiapkan *bookcreator*, semacam PPT dan video pembelajaran yang akan saya tampilkan nantinya. Dari situ, peserta didik dapat melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran, saya hanya memandu saja. Jadi, tidak monoton dari saya, agar peserta didik lebih tertarik, dan tidak tidak merasa bosan”.²¹

Pada kegiatan awal ini, sesuai dengan keterangan guru PAI diatas yang selaras dengan hasil observasi peneliti secara langsung dilapangan, menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan tugasnya sesuai dengan panduan di RPP. Artinya, Guru PAI dalam melaksanakan kewajibannya berpedoman pada prosedur yang sesuai dengan aturan pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.

Dari hasil observasi lapangan, peneliti mengamati langkah-langkah implementasi inovasi pembelajaran PAI oleh guru PAI. Sebelum langkah teknis proses pembelajaran didalam kelas, guru PAI terlebih dahulu membuat aplikasi *book creator*, kemudian menyiapkan LCD proyektor didalam kelas. Selain menyiapkan media pembelajaran diatas, peneliti juga melihat langkah-langkah taktis yang bersifat teknis dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI didalam kelas.

²¹ Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan tahap yang substansial. Tahap ini adalah tahap dimana dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Guru dituntut untuk cakap dalam mengelaborasi materi pembelajaran menjadi suatu informasi yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Inovasi pembelajaran sebagai upaya guru untuk terus meningkatkan kreatifitas dan kapasitasnya sangat dibutuhkan sesuai dengan kodrat zamannya. Inovasi yang digunakan oleh guru PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak adalah dengan membuat materi pembelajaran secara digital melalui aplikasi *book creator*.

Adapun urutan dalam kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut²² :

- 1) guru memberikan informasi pemantik tentang materi pembelajaran
- 2) guru menampilkan materi pembelajaran digital dalam aplikasi *book creator* pada slide proyektor.
- 3) guru memandu dan meminta peserta didik untuk mencermati dan mendengarkan materi pembelajaran yang ditampilkan di aplikasi *book creator* pada slide proyektor.
- 4) peserta didik secara bersama-sama mengikuti cara membaca Surat At-Tin dengan suara yang keras dan jelas sesuai dengan tampilan video di aplikasi *book creator* pada slide proyektor.
- 5) guru memberikan penguatan cara membaca Surat At-Tin yang baik dan benar
- 6) guru menunjuk dan memandu peserta didik untuk membaca Surat At-Tin secara mandiri
- 7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum diterima dengan jelas

²² Hasil observasi langsung dalam proses pembelajaran PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023

8) guru membagikan naskah soal tes tertulis akhir (*post-test*) pembelajaran kepada peserta didik untuk dikerjakan

Sesuai dengan keterangan dari Rozikin Nasih, S.Pd.I., selaku guru PAI, yang menerangkan tentang proses pembelajaran dikelas. Berikut merupakan kutipan wawancaranya :

“.... saya menyiapkan LCD proyektor, sebelumnya juga saya menyiapkan bookcreator, semacam PPT dan video pembelajaran yang akan saya tampilkan nantinya. Dari situ, peserta didik dapat melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran, saya hanya memandu saja. Jadi, tidak monoton dari saya, agar peserta didik lebih tertarik, dan tidak tidak merasa bosan”.²³

Book creator menurut Rozikin Nasih (guru PAI SD Negeri *Gebangarum 1*) adalah sebuah aplikasi semacam power point yang dirancang untuk membuat e-modul pembelajaran dan dapat disisipi video pembelajaran. Dengan kalimat lain, dapat peneliti simpulkan yaitu aplikasi pembelajaran yang menyediakan konten audio-visual, yang ditampilkan pada *slide* LCD proyektor.

Peserta didik dapat menyaksikan dengan dipandu oleh guru PAI, sehingga peserta didik tetap fokus pada pembelajaran. Kemudian dari aplikasi *book creator* pada LCD proyektor, guru dapat menambahkan keterangan-keterangan tambahan sebagai penguat kepada peserta didik. Inovasi *pembelajaran* PAI dengan menggunakan aplikasi *book creator* dalam implementasinya sangat memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pun demikian sangat merangsang peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan suasana yang menarik, dan tidak monoton. Karena aplikasi *Book creator* bukan hanya menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk teks, namun juga diselingi dengan materi pembelajaran yang berbentuk video audio-visual.

²³ Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

Serangkain tahapan pembelajaran PAI diatas sebagai panduan oleh guru PAI dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Tahapan tersebut diikuti secara urut dan runtut oleh guru PAI. Kemudian guru PAI dengan segala kemampuan yang dimiliki secara optimal melakukan kreasi dalam bentuk inovasi pembelajaran PAI. Peserta didik pun mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, antusias dan dengan lugas menjawab pertanyaan dari guru PAI.

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Setelah melaksanakan tahap inti pembelajaran, guru memasuki proses akhir pembelajaran. Tahap akhir ini guru dituntut untuk pintar dan dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan narasi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Narasi yang disampaikan guru tidak berbelit-belit, tetapi disampaikan dengan bahasa yang jelas dan dapat memahamkan peserta didik pada materi pembelajaran.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam kegiatan akhir pembelajaran PAI ini, terdiri atas :²⁴

- 1) guru mengambil kembali naskah soal tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) setelah dikerjakan oleh peserta didik
- 2) guru memberikan kesimpulan akhir pembelajaran
- 3) guru melakukan refleksi dan menerangkan hikmah pembelajaran
- 4) guru memberikan informasi tentang materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- 5) guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa akhir pembelajaran secara bersama-sama
- 6) guru mengucapkan salam penutup pembelajaran, dan dijawab secara bersama-sama oleh peserta didik

Peserta didik mengerjakan tes tertulis, baik di awal atau pun di akhir pembelajaran dengan penuh antusias. Mereka mengikuti arahan guru, dan mengerjakan tes tertulis dengan kemampuan yang dimiliki. Namun, pada akhirnya diketahui hasil penilaian yang berbeda antara tes tertulis di awal dan di akhir pembelajaran. Hasil penilaian tes tertulis

²⁴ Hasil observasi langsung dalam proses pembelajaran PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023.

menggambarkan bahwa peserta didik secara mayoritas tidak tuntas ketika dilakukan tes tertulis awal pembelajaran (*pre test*). Berbeda dengan hasil tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) yang menggambarkan hasil penilaian mayoritas peserta didik masuk dalam kategori tuntas.

3. Implikasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Dengan ketentuan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dalam rapat dewan guru diawal tahun pelajaran pada mata pelajaran PAI. Maka setiap peserta didik harus mendapatkan nilai minimal 70 untuk mendapatkan kategori tuntas. Secara klasikal, manakala dalam satu kelas mendapatkan nilai 70 sebanyak 75% dari keseluruhan peserta didik dikelas tersebut, artinya guru dapat menuntaskan materi pembelajarannya, dan sebaliknya jika secara klasikal belum mencapai 75% dari total keseluruhan peserta didik dalam kelas, maka kelas tersebut belum tuntas. Guru harus memberikan pengayaan materi pembelajaran secara optimal.

Gambaran yang dapat direkam oleh peneliti terkait dengan implikasi dari implementasi inovasi pembelajaran PAI tersebut berdasarkan dari hasil pengamatan perencanaan, dan implementasi inovasi pembelajaran PAI yang sudah dilakukan oleh guru PAI. Dengan terjun langsung dilapangan, peneliti mendapatkan informasi lebih detil dan komprehensif, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil pengamatan dilapangan tersebut dengan baik, dan jelas, tanpa ada beban yang harus ditutupi, ditambahi atau dikurangi.

Ketika pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI, guru PAI membagikan naskah soal tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes tertulis di akhir pembelajaran (*post-test*). Kedua tes tersebut untuk mengukur pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran, baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Dari situ, guru PAI mempunyai gambaran hasil belajar peserta didik.

Tes tertulis di awal pembelajaran (*pre-test*) dilakukan agar peserta didik dapat terstimulasi dan mendapatkan informasi awal terkait materi pembelajaran. Kemudian peserta didik dapat lebih mendalaminya ketika guru mulai memberikan materi pembelajaran. Setelah itu peserta didik dapat membuktikan kemampuannya pada pelaksanaan tes tertulis di akhir pembelajaran (*post-test*).

Hal tersebut seirama dengan keterangan guru PAI terkait teknik evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

“Teknik evaluasi pembelajaran yang saya lakukan itu seperti ini, pertama saya memberikan tugas berupa tes tertulis diawal pembelajaran, sebelum materi pembelajaran saya sampaikan melalui slide book creator pada LCD proyektor, maksudnya untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik tentang materi pembelajaran. Kemudian saya sandingkan dengan tugas berupa tes tertulis setelah materi saya sampaikan, atau tes akhir. Dari evaluasi hasil pembelajaran diawal dan diakhir pembelajaran tadi saya maksudkan untuk memperoleh gambaran kemampuan pengetahuan peserta didik pada saat sebelum dan setelah. materi pembelajaran,”²⁵

Dari 21 peserta didik di kelas V (lima) yang telah mengerjakan tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes tertulis di akhir pembelajaran (*post-test*) dari guru PAI. Dapat dipaparkan penilaian hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

a. Tes Tertulis Awal Pembelajaran (*Pre-Test*)

Guru PAI memberikan tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dengan tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) tersebut, guru dapat memperoleh informan peta pengetahuan peserta didik. Sehingga guru PAI dapat memilih metode pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Maka, inovasi pembelajaran penting untuk dilakukan, dengan harapan peserta didik mendapatkan informan yang komprehensif dan dapat dibuktikan dengan hasil belajar diakhir pembelajaran nanti.

Sebanyak 21 peserta didik dikelas V (lima), hanya 5 peserta didik saja yang tuntas, selebihnya atau 16 peserta didik tidak tuntas. Tuntas artinya peserta didik tersebut mendapatkan nilai minimal setara dengan nilai KKM, yaitu

²⁵ Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

70. Sedangkan, tidak tuntas artinya peserta didik tersebut tidak dapat mencapai nilai minimal dalam KKM. Guru perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dari gambaran penilaian hasil tes tertulis tersebut, guru dapat memetakan kondisi peserta didik dengan baik. Kemudian guru dapat mengambil langkah-langkah teknis untuk mengdongkrak kemampuan peserta didik.

Prosentase evaluasi atau penilaian hasil belajar yang didapatkan dari hasil tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) diatas hanya 23,81% peserta didik yang tuntas, sedangkan 76,19% tidak tuntas. Secara klasikal, dinyatakan tidak tuntas, karena angka minimal ketuntasan klasikal adalah 75% ketuntasan peserta didik. Sedangkan peserta didik yang dapat menuntaskan hanya 23,81%.

Maka, dari hasil tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru PAI dapat melakukan inovasi pembelajaran PAI, untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik. Guru PAI mempunyai referensi yang riil berupa hasil penilaian peserta didik sebagai bahan informan untuk melakukan kreatifitas berupa inovasi pembelajaran.

Hasil prosentase nilai tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) diatas menjadi dasar bagi guru PAI bahwa memberikan pembelajaran tidak cukup dengan metode yang monoton, perlu variasi agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan, dan dapat berdampak kurang baik bagi penilaian hasil belajar peserta didik.

Peneliti mengamati bahwa inovasi pembelajaran oleh guru PAI, merupakan langkah positif dalam upaya memberikan pelayanan prima kepada peserta didik. Langkah tersebut perlu untuk terus ditingkatkan, agar ke depan proses pembelajaran bukan lagi menjadi rutinitas yang menjenuhkan, tetapi menjadi wahana yang menggembirakan bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Guru harus secara sadar untuk terus melakukan perubahan paradigma, untuk selalu mengikuti dan kebersamai perkembangan zaman yang bergerak dinamis. Guru pun harus mampu bergerak dinamis dengan meningkatkan kapasitas diri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, atau belajara dengan rekan sejawat. Guru yang dengan sadar mau untuk melakukan perubahan paradigma seperti itu, maka guru tersebut akan

semakin terbuka luas cakrawala dan kemampuannya dalam melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan zamannya.

b. Tes Tertulis Akhir Pembelajaran (*Post-Test*)

Peneliti melihat hasil yang berbeda antara hasil tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) diatas, dengan hasil tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*). Perbedaan hasil tersebut peneliti dapatkan dari dokumen penilaian hasil pembelajaran yang dimiliki oleh guru PAI. Dalam dokumen daftar nilai peserta didik yang telah mengikuti tes tertulis, terbaca hasil tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) mengalami progres yang sangat signifikan.

. Dari hasil penilaian hasil tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) yang telah dilaksanakan pasca memperoleh materi pembelajaran dari guru, peserta didik dapat mencerna materi pembelajaran dan dapat mengerjakan tes tertulis dengan baik pula. Peserta didik yang di awal tadi, sedikit mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tertulis *pre-test*, setelah disampaikan dengan inovasi pembelajaran, peserta didik dengan bukti otentik berupa daftar nilai peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Namun hal tersebut dapat dimaklumi, karena peserta didik masih diawal pembelajaran, tentu belum banyak mendapatkan materi pembelajaran. Kemudian juga diawal pembelajaran, guru PAI menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru, guru sebagai figur tunggal dalam proses pembelajarannya.

Dengan istilah lain, guru yang mendominasi kelas (*one man show*) menjadikan peserta didik jenuh, dan tidak dapat kesempatan yang cukup untuk melakukan eksplorasi kemampuannya sendiri. Maka, guru PAI mengambil keputusan yang cukup berani untuk melakukan inovasi terhadap metode pembelajaran yang sebelumnya sering digunakan.

Tes tertulis awal pembelajaran (*Pre-test*) hanya untuk memetakan kemampuan masing-masing peserta didik, dan memberikan gambaran umum bagi guru PAI dalam mengambil kebijakan yang efektif. Kemudian guru melakukan kreatifitas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara berinovasi dalam setiap tahapan

pembelajaran. Sikap berani guru PAI tersebut didasari oleh keprihatinannya terkait hasil belajar peserta didiknya.

Penilaian hasil mengerjakan tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*), tercatat dari 21 peserta didik, terdapat 19 peserta didik tuntas, dan 2 tidak tuntas. Artinya, setelah memperoleh materi pembelajaran dengan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru PAI, peserta didik secara umum dapat menerima materi tersebut, dan sangat membantu secara signifikan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal *post-test*.

Jika di prosentase nilai tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) yang sudah dilaksanakan adalah 90,48% peserta didik tuntas, sedangkan 9,52% peserta didik tidak tuntas. Simpulannya, secara klasikal pelaksanaan tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) tuntas, karena melebihi dari 75% ketuntasan kelas. Artinya, inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dapat menaikkan kemampuan pengetahuan peserta didik dengan signifikan dan masif, karena mayoritas peserta didik mendapatkan nilai yang tuntas..

Guru PAI berpandangan bahwa dengan teknik evaluasi berupa tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) yang telah dilaksanakan, menghasilkan peserta didik yang menjadi lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran ketika dilakukan inovasi pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh Rozikin Nasih, S.Pd. (guru PAI), demikian petikan sebagian wawancara tersebut :

*“Dari evaluasi hasil pembelajaran dengan dua teknik evaluasi, berupa tes tertulis, yaitu tes pra pembelajaran (*pre-test*) dan tes akhir pembelajaran (*pos-test*). Dapat saya simpulkan, peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran dengan inovasi pembelajaran yang saya lakukan.”²⁶*

Hasil belajar yang positif tersebut harus terus dijaga dan tingkatkan dengan melakukan segala bentuk kreatifitas dan inovasi pembelajaran. Guru PAI menurut peneliti

²⁶ Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

merupakan figur guru pembelajar, yang mau untuk selalu belajar untuk meningkatkan kapasitas diri. Peneliti berharap juga, inovasi pembelajaran PAI oleh guru PAI yang sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik, dapat di ikuti oleh guru lain, agar pembelajaran lebih mudah untuk dikuasai oleh peserta didik.

Peneliti hanya memparkan dan menjelaskan hasil penilaian peserta didik dalam bentuk deskripsi. Sehingga mudah dimengerti dengan runtutan paragraph yang menjelaskan dengan detil dan sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Peneliti mendeskripsikan data yang sudah ditemukan dilapangan dengan baik. Data daftar nilai peserta didik ini peneliti dapatkan dari guru PAI, yang proses pengerjaan tes tertulisnya oleh peserta didik peneliti amati dengan baik didalam kelas.

Berikut merupakan tabel bukti dokumentasi daftar nilai hasil tes tertulis awal dan akhir pembelajaran PAI. Inovasi pembelajaran oleh guru PAI dikelas V (lima) menjadi bukti bahwa metode pembelajaran menjadi salah satu prasyarat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari tabel tersebut, terdata dengan jelas sejumlah 21 peserta didik, dengan kondisi riil hasil tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) maupun tes tertulis awal pembelajaran (*post-test*).

Tabel 7. Data Nilai Peserta Didik Kelas V

No	NAMA	Pra Pembelajaran		Pasca Pembelajaran	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	Ahmad Kurniawan	50	TT	96	T
2	Ahmad Zaki Mubarak	60	TT	95	T
3	Ainun Rahmawati	80	T	97	T
4	Aprila Akbar	20	TT	70	T
5	Asyifa Lestari	60	TT	70	T
6	Aulia Nafi'ah	70	T	100	T
7	Aura Fitriani	40	TT	100	T
8	Fifarikhatul Jannah	50	TT	80	T
9	Gadis SA Maulida	40	TT	92	T
10	Haning Halima Husna	70	T	95	T
11	Jihan Jawahirun N	40	TT	64	TT
12	Lidia Adiba	70	T	89	T
13	M Dava Tsania Nur H	30	TT	80	T
14	M Imamul Muttaqin	30	TT	90	T

15	M Nizam Naf'an	20	TT	94	T
16	M Sifau Zamzami	20	TT	90	T
17	Nadia Anggriani Veby	70	T	100	T
18	Nailatur Rohmah	30	TT	91	T
19	Naza Zakia Nafsani	30	TT	60	TT
20	Rindu Aji	40	TT	100	T
21	Sabilal Khusna	50	TT	92	T
Jumlah		930		1840	
Rata-rata		44,28		87,62	

Data tabel diatas merupakan data riil yang peneliti temukan dilapangan. Proses pembelajarannya peneliti amati didalam kelas, kemjudian peserta didik mengerjakan tes tertulis juga diamati oleh peneliti. Jadi, guru PAI dan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara alamiah, tidak di rekayasa sebelumnya.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangrum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan yang akan dicapai dan menentukan cara, maupun media agar tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.²⁷ Perencanaan merupakan penentu arah tujuan yang akan dituju. Maka, perencanaan menjadi tahap krusial untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Jika perencanaan tidak terkonsep dengan baik, tahap berikutnya pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan secara efektif. Pun demikian dengan perencanaan pembelajaran, tahap ini merupakan sesuatu yang krusial dan sangat penting, karena tanpa perencanaan yang baik, tujuan pembelajaran sulit untuk dapat diwujudkan.

Perencanaan pembelajaran yaitu rumusan kegiatan yang bertujuan untuk dapat melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan seperangkat materi, alat, dan media yang sudah

²⁷ Abd Hakim, "Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *SCHOLASTICA: Jural Pendidikan dan Kebudayaan* 2 (2), no. November (2020): 155–167.

disiapkan.²⁸ Perencanaan pembelajaran harus disiapkan betul oleh para pihak yang terlibat didalamnya, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai pedoman perencanaan yang sudah dibuat.

Dalam mempersiapkan pembelajaran yang baik, guru PAI menyiapkan perencanaan yang telah disusunnya. Hal tersebut juga menjadi suatu kewajiban bagio setiap guru di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, agar menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai bagian dari tahap perencanaan.

Guru PAI menyiapkan 3 (tiga) tahap untuk menyiapkan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang dirancang dengan kreatifitas dan inovasi sesuai dengan kodrat zamannya. Pertama, menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Kedua, menyiapkan materi pembelajaran dengan aplikasi *book creator*. Ketiga, menyiapkan naskah soal tes tertulis. Ketiga tahapan yang telah disiapkan antara lain :

a. Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pertama, Kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum melaksanakan tugas mengajar dikelas. Kepala sekolah melakukan supervisi administratif secara periodik dan melakukan pengamatan langsung ketika guru sedang mengajar didalam kelas. Hal tersebut dimaksudkan, agar proses pembelajaran lebih tertib dan teratur sesuai dengan tahapan-tahapan akademik, sehingga materi pembelajaran yang akan disampaikan menjadi lebih runtut dan tidak bergerak zig-zag (tidak beraturan).

Kedua, perencanaan inovasi pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Pernyataan tersebut hasil dari kegiatan peneliti dalam melakukan observasi secara langsung dilapangan, dilanjutkan dengan proses wawancara dengan berbagai kategori Informan, dan dikuatkan dengan dokumentasi-dokumentasi yang ada, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan perangkat pembelajaran lainnya.

Perencanaan pembelajaran PAI disiapkan dengan baik oleh guru PAI sebelum melakukan *performance* didalam

²⁸ Fathor Rachman, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran," *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 160–174.

kelas. Guru PAI melakukan setiap tahapan kegiatan dengan panduan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuatnya. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi panduan bagi guru, bukan hanya bersifat administratif saja, karena RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memang diwajibkan sebagai salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tetapi bukan hanya itu saja, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, agar pembelajaran tetap terfokus pada materi pembelajaran.

Dalam hal ini sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan, bahwa Kepala sekolah mewajibkan setiap guru untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum memulai pembelajaran. Kemudian hal tersebut juga di amini oleh guru PAI dan guru lainnya yang menyatakan bahwa pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menjadi hal wajib untuk dilakukan. Tujuannya tentu agar proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan efektif dan efisien sesuai rencana yang sudah dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dengan kata lain, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah pedoman pelaksanaan pembelajaran didalam kelas.²⁹

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara wajib oleh setiap guru SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang sudah disepakati di musyawarah awal tahun pelajaran oleh Kepala sekolah dan seluruh dewan guru selaras dengan hasil penelitian disertasi Khairuddin, yang berjudul : *“Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan”*, yang mana pada hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa kebijakan perencanaan inovasi pembelajaran dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kemudian RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

²⁹ Hasil kutipan wawancara dengan Plt. Kepala sekolah, pada hari Kamis, 13 April 2023 dan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB

dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran oleh setiap guru.³⁰

Adapun aspek yang menjadi bahan penelitian disertasi Khairudin ini adalah aspek inovasi perencanaan pembelajaran menjadi aspek pertama yang diteliti. Kemudian disusul yang kedua adalah aspek inovasi pelaksanaan pembelajaran. Aspek inovasi pengawasan pembelajaran menjadi aspek yang ketiga dari urutan proses penelitian. Terakhir atau tahapan keempat adalah inovasi evaluasi pembelajaran.

Persamaan penelitian yang dilakukan Khairudin dan peneliti dalam penelitian tesis ini adalah menggunakan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan kualitatif, sehingga deskripsi penelitian sama-sama menjelaskan tentang implementasi manajemen inovasi pembelajaran pada lokus penelitian masing-masing. Teknik untuk memperoleh data didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Perbedaannya, diantaranya : 1) lokus penelitian dilaksanakan ditempat yang berbeda, baik lembaga maupun letak geografis wilayahnya, 2) waktu penelitian tidak sama antara disertasi tadi dengan tesis peneliti, dan 3) objek peserta didik secara usia berbeda, karena Khairudin mengambil peserta didik tingkat SMA, sedangkan peneliti mengambil objek peserta didik tingkat SD, sehingga secara psikologis akan berbeda.

Hasil penelitian : 1) implementasi inovasi perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rapat yang diselenggarakan di setiap awal tahun pembelajaran, 2) implementasi inovasi pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, 3) implementasi inovasi pengawasan dilaksanakan berdasarkan pada pengawasan manajemen dari atasan kepada bawahan, dan 4) implementasi inovasi evaluasi pembelajaran melalui ulangan tertulis secara rutin dan terjadwal. Bukan hanya bentuk ulangan

³⁰ Khairuddin, "Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.", Medan : UIN Sumatera Utara.

disekolah, tetapi juga dalam bentuk evaluasi pengamalan beragama peserta didik di lingkungan masing-masing.

Simpulan peneliti menyatakan bahwa secara garis besar kedua penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian Khairudin mempunyai persamaan secara spesifik, keduanya berbicara tentang perencanaan yang matang dari pemangku kebijakan, pelaksanaan atau implementasi inovasi pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan yang telah direncanakan.

b. Menyiapkan Materi Pembelajaran dengan Aplikasi *Book Creator*

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti tangkap dilapangan. Guru PAI setelah tahap menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tahapan selanjutnya adalah guru PAI menyiapkan media pembelajaran, seperti membuat materi pembelajaran yang berupa audio-visual dengan aplikasi *book creator*. Menyiapkan LCD proyektor didalam kelas juga menjadi bagian dari persiapan untuk melakukan proses pembelajaran didalam kelas.³¹

Guru PAI dalam membuat materi pembelajaran digital pada aplikasi *book creator* sudah menyiapkan akun pada aplikasi pada proses sebelumnya. Kemudian memasuki tahapan-tahapan untuk membuat materi pembelajarannya pada akun yang sudah terdaftar pada aplikasi *book creator*. Hal tersebut selaras dengan keterangan guru PAI dalam proses wawancara. Diterangkan bahwa pembuatan materi pembelajaran digital berbasis teknologi, yaitu aplikasi *book creator*.³²

Tahapan ini satu pandangan dengan Asmara Yumarni³³ dalam jurnal : “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi*”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa inovasi

³¹ Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum’at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

³² Hasil kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum’at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB.

³³ Asmara Yumarni, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi,” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 2, no. 2 (December 2, 2019): 112–126.

pembelajarannya berbasis teknologi informasi. Artinya, Asmara Yumarni mengadopsi teknologi dalam sebuah proses pembelajaran, seiringan dengan penelitian ini yang juga menggunakan teknologi berupa aplikasi *book creator*.

Persamaan : 1) penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, 2) hasil wawancara dan observasi di lapangan menjadi data primer dalam penelitian, 3) data sekunder diperoleh dari rekam jejak dokumentasi, 3) teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif deskriptif.

Perbedaan : 1) jenis penelitian ini adalah artikel jurnal, sedangkan penelitian peneliti adalah tesis, 2) latar penelitian berbeda, 3) jenjang lembaga pendidikan yang diteliti berbeda, artikel jurnal ini meneliti di jenjang perguruan tinggi, sedangkan peneliti meneliti pada jenjang sekolah dasar, dan 3) letak geografis lokus penelitian berbeda, pada artikel jurnal meneliti di wilayah Bengkulu, sedangkan peneliti meneliti di Kabupaten Demak.

Hasil penelitian : 1) program mata kuliah pendidikan agama islam menjadi kebijakan yang wajib dilakukan di Unihaz Bengkulu, dengan tetap mempedomani undang-undang tentang pendidikan tinggi, 2) inovasi pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi informan di Unihaz Bengkulu adalah : a) mahasiswa dalam mengambil referensi tugas kuliah diperbolehkan emngambil jurnal-jurnal online atau media internet, b) membuat video menarik sebagai tugas kuliah, dan c) pembagian tugas dan pengumpulan tugas kuliah melalui *e-mail* dan *WhatsApp*.

Melihat dari kaca pandang peneliti, bahwa penelitian Asmara Yumarni lebih detil dan teknis dalam menggunakan fitur-fitur teknologi yang ada pada masa kini. Hal itu menjadi perbedaan antara hasil penelitian Asmara Yumarni dan peneliti. Pada latar penelitian Amara Yumarni telah berjalan dalam penggunaan teknologi secara praktis dalam penelusuran referensi kuliah, proses pembelajaran dikampus, maupun bentuk instrument penugasan mahasiswa.

Berbeda dengan latar penelitian yang menjadi objek penelitian peneliti, disitu belum sepenuhnya menggunakan teknologi terkini, hanya Sebagian saja dari proses pembejaraan yang adaptif terhadap teknologi, seperti

penggunaan aplikasi *book creator* yang digunakan guru PAI dalam memberikan materi pembelajaran PAI. Namun, untuk instrumen penilaian peserta didik, masih menggunakan cara manual, yaitu tes tertulis.

c. Menyiapkan Naskah Soal Tes Tertulis

Pada tahap ini guru PAI menyiapkan naskah soal tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) dan akhir pembelajaran (*post-test*). Soal tes tertulis disiapkan oleh guru PAI untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran. Bentuk soal tes tertulis berupa pertanyaan essay yang membutuhkan jawaban sederhana. Naskah soal antara tes tertulis awal pembelajaran dan tes tertulis akhir pembelajaran ini sama persis. Naskah soal yang sama tersebut dimaksudkan oleh guru PAI untuk melihat kemampuan mencerna materi pembelajaran di awal dan di akhir pembelajaran.

Gambarannya, guru PAI ketika proses pembelajaran didalam kelas nantinya dapat memberikan naskah soal yang sama kepada peserta didik, dengan waktu yang berbeda. Dari hasil penilaian peserta didik, guru PAI akan memetakan kemampuan peserta didiknya. Sebagai bahan untuk melakukan kreatifitas-kreatifitas berikutnya. Jadi, berdasarkan hasil penilaian tes tertulis nantinya guru PAI akan melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan akademik peserta didik.³⁴

Deskripsi diatas sesuai dengan data hasil penelitian yang peneliti lakukan secara langsung. Data tersebut peneliti dari berbagai Teknik pengumpulan data, yang kemudian peneliti perlakukan sesuai mekanisme penelitian yang prosedural. Dalam hal ini dapat beriringan dengan tesis Syahrudin, yang berjudul : “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Corona di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra’ 1 Kota Bengkulu*”.

Persamaan : 1) metode penelitian kualitatif dipilih keduanya menjadi metode dalam menyajikan hasil penelitian, 2) jenjang pendidikan yang diteliti sama, yaitu pada sekolah tingkat dasar, dan 3) pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan

³⁴ Hasil observasi lapangan dan kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum’at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB

dokumentasi. Perbedaan : 1) inovasi pembelajaran dilakukan dalam menghadapi pembelajaran masa corona, 2) lembaga pendidikan berbeda, 3) penelitian dilakukan ditahun yang berbeda, dan 3) di wilayah yang berbeda secara geografis.

Hasil penelitian pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra' 1 Kota Bengkulu, antara lain : secara realita menunjukkan bahwa Sekolah Dasar yang diteliti telah melakukan inovasi pembelajaran PAI pada masa pandemi corona. Kemudian hasil evaluasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran dikelas.

Tidak ada pertentangan dari hasil penelitian Syarifudin dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kedua penelitian memotret pentingnya inovasi pembelajaran PAI dan indikasi pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI menjadi lebih meningkat ditingkat Pendidikan sekolah dasar.

Keduanya mempunyai hasil yang sama dalam perspektif peran inovasi pembelajaran dan hasil belajar pasca penggunaan inovasi pembelajaran. Hanya saja yang membedakan keduanya adalah pada kondisi waktu yang berbeda, yaitu satu penelitian dilakukan pada saat kondisi darurat covid-19, sedang peneliti melakukan penelitian pada saat kondisi sudah berangsur normal dan status kedaruratannya sudah tidak diberlakukan oleh Pemerintah.

2. Analisis Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Dari paparan data hasil penelitian ditemukan beberapa hal didalam implementasi inovasi pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1. Peneliti menemukan fenomena yang sesuai dengan realita dilapangan, yaitu pada proses pembelajaran didalam kelas. Peneliti mengikuti secara langsung proses pembelajaran didalam kelas, dan dari situ peneliti dapat mengamati secara langsung apa dan bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dilatar penelitian.³⁵

Selain pengamatan langsung, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan kemudian peneliti kroscek

³⁵ Hasil observasi lapangan pada hari Jum'at, 14 April 2023

dengan dokumen administrasi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru PAI. Guru PAI mengakui ketika diwawancara oleh peneliti, bahwa guru PAI melakukan proses pembelajaran tentu dengan persiapan-persiapan yang dirasa cukup untuk *performance* didalam kelas.

Dari hasil penelitian pada tahap implementasi inovasi pembelajaran PAI dapat peneliti elaborasi dalam bentuk deskriptif untuk menjelaskan secara transparan dan objektif, serta tingkat validitasnya sangat tinggi dan bisa dipertanggungjawabkan. Peneliti sudah melakukan kroscek data temuan penelitian dengan berbagai data temuan lainnya, dan proses partisipasi langsung peneliti dalam proses pembelajaran.

Terdapat 3 (tiga) tahap implementasi inovasi pembelajaran PAI yang peneliti tangkap dari hasil penelitian. Ketiga kegiatan tersebut terdiri atas : 1) kegiatan awal pembelajaran, 2) kegiatan inti pembelajaran, dan 3) kegiatan akhir pembelajaran. Adapun ketiga tahap tersebut dapat peneliti elaborasi sebagai berikut³⁶ :

a. Kegiatan Awal Pembelajaran

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran didalam kelas, peneliti menemukan data hasil penelitian yang sesuai dengan realita pelaksanaan pembelajaran dilapangan. Pertama, di awal pembukaan pembelajaran, guru PAI mengucapkan salam dan disambut oleh peserta didik dengan jawaban salam. Salam pembuka dari guru dan jawaban salam dari peserta didik ini untuk membiasakan atau internalisasi sikap peserta didik ketika mendapatkan salam dari orang lain. Maka, sikap peserta didik harus menjawab salam tersebut. Guru PAI memosisikan diri sebagai pilot untuk membudayakan sikap islami, dan emnunjukkan bahwa menjawab salam adalah bentuk kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat islam.

Kedua, guru meminta salah satu peserta didik untuk bersedia memimpin doa bersama didepan kelas. Doa adalah bagian penting dari kekuatan batin, karena doa mengandung maksud sebuah permohonan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, agar dimudahkan dalam mencari ilmu, dan diberikan ilmu yang manfaat dan berkah. Guru PAI menunjukkan dan

³⁶ Hasil observasi lapangan pada hari Jum'at, 14 April 2023

melatih peserta didik untuk meminta sesuatu hanya kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Ketiga, guru melaksanakan kegiatan presensi kehadiran peserta didik. Guru PAI selalu memonitor tingkat kehadiran peserta didik. Kemudian melakukan evaluasi-evaluasi yang bersifat teknis untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di pertemuan berikutnya. Tingkat kehadiran peserta didik penting untuk selalu di amati, agar peserta didik tidak sering-sering absen, yang berdampak pada tertinggalnya materi pembelajaran.

Keempat, guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan sedikit membuka *clue* tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Tujuan guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memperoleh gambaran umum materi pembelajaran, dan poin-poin penting materi pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik akan menjadi satu persepsi dan dalam frekuensi yang sama dengan guru PAI. Sehingga, pembelajaran dapat lebih interaktif, dan efektif.

Kelima, guru memberikan naskah soal tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) yang sudah disiapkan untuk mengukur kemampuan pengetahuan peserta didik. Tes tertulis ini diberikan guru PAI setelah memberikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional, belum melakukan inovasi pembelajaran. Kemudian guru PAI menarik kembali naskah soal tes tertulis yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Uraian diatas merupakan hasil penelitian yang secara riil berlangsung dan dilaksanakan oleh guru PAI dilapangan. Hal tersebut sesuai dengan keterangan-keterangan informan dan hasil observasi langsung dilapangan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan kesesuaian antara data hasil penelitian dan kondisi nyata yang ada. Kegiatan awal pembelajaran ini membantu guru PAI untuk melakukan pengkondisian peserta didik sebelum masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran. Peserta didik disiapkan terlebih dahulu suasana psikologinya, dan digiring masuk mengikuti alur dari guru PAI.

Penciptaan kondisi yang nyaman dan tertib sesuai dengan teori *classical conditioning* yang diteliti oleh

Baharuddin. Tujuannya adalah untuk mentransformasi sikap peserta didik, agar termotivasi dalam belajar dan membiasakan peserta didik pada kegiatan-kegiatan yang positif.³⁷

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran merupakan tahapan yang substansial dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru PAI mengelaborasi materi pembelajaran agar lebih mudah untuk dipahami oleh setiap peserta didik. Guru PAI melakukan inovasi-inovasi dan terus mengikuti perkembangan zaman, serta mempertimbangkan aspek psikologi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian diatas tadi menggambarkan data yang valid dari lapangan. Peneliti menangkap setiap fenomena yang ada ketika proses pembelajaran didalam kelas. Sesuai dengan hasil observasi lapangan dan wawancara kepada informan, maka dapat dijabarkan tahapan-tahapan dalam kegiatan inti pembelajaran ini, yang terdiri atas³⁸ :

- 1) guru memberikan informasi pemantik tentang materi pembelajaran
- 2) guru menampilkan materi pembelajaran digital dalam aplikasi *book creator* pada slide proyektor.
- 3) guru memandu dan meminta peserta didik untuk mencermati dan mendengarkan materi pembelajaran yang ditampilkan di aplikasi *book creator* pada slide proyektor.
- 4) peserta didik secara bersama-sama mengikuti cara membaca Surat At-Tin dengan suara yang keras dan jelas sesuai dengan tampilan video di aplikasi *book creator* pada slide proyektor.
- 5) guru memberikan penguatan cara membaca Surat At-Tin yang baik dan benar
- 6) guru menunjuk dan memandu peserta didik untuk membaca Surat At-Tin secara mandiri

³⁷ Baharuddin, “Implementasi Classical Conditioning Dalam Pembelajaran PAI.”, 2022. 134

³⁸ Hasil observasi lapangan dan kutipan wawancara dengan Guru PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum’at, 14 April 2023, pukul 07.30 – 08.30 WIB

- 7) guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum diterima dengan jelas
 - 8) guru membagikan naskah soal tes tertulis akhir (*post-test*) pembelajaran kepada peserta didik untuk dikerjakan
- Proses ini merupakan tolok-ukur keberhasilan peserta didik dalam mencerna informasi yang disampaikan oleh guru PAI. Perbandingan antara pre-test dan post-test menjadi gambaran bagi guru PAI untuk selalu mengupayakan kreasi-kreasi baru untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih menarik lagi, dan mempunyai dampak yang signifikan bagi peserta didik.³⁹

Dalam kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Guru PAI menjembatani informasi dari media pembelajaran kepada peserta didik. Kemudian guru PAI juga menjadi pemandu bagi peserta didik yang belum dapat memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI memposisikan diri sebagai pemimpin kelas, yang harus mengayomi kepada seluruh peserta didiknya. Hal tersebut selaras dengan pendapat Desi Rahmatika, Muriani, dan Merika Setiawati dalam jurnal *Papeda*.⁴⁰

c. Kegiatan Akhir Pembelajaran

Kegiatan akhir pembelajaran merupakan tahap yang juga penting, karena simpulan guru dari materi pembelajaran yang diajarkan harus dapat dikemas dengan bahasa yang ringan, tetapi dapat menyampaikan intisari dari materi pembelajaran yang telah disampaikan. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI terkait proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir pembelajaran, yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek mental peserta didik.

Beberapa kegiatan akhir pembelajaran, yaitu : Pertama, guru mengambil naskah soal tes tertulis yang sudah dibagikan dan dikerjakan oleh peserta didik. Kedua,

³⁹ Hasil observasi langsung dalam proses pembelajaran PAI SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, pada hari Jum'at, 14 April 2023.

⁴⁰ Desi Rahmatika, Muriani Muriani, and Merika Setiawati, "Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 132–138.

guru memberikan kesimpulan akhir pembelajaran dan salam penutup pembelajaran. Ketiga, guru melakukan refleksi dan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang hikmah yang dapat diambil dari materi pelajaran. Keempat, guru memberikan informasi terkait materi pelajaran dipertemuan berikutnya. Kelima, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup dan diikuti peserta didik lainnya secara bersama-sama. Keenam, guru mengucapkan salam penutup, dan dijawab oleh peserta didik secara bersama-sama.

3. Analisis Implikasi Inovasi Pembelajaran PAI di SD Negeri Gebangarum 1 Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

Peneliti menemukan dua teknik evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SD Negeri Gebangarum 1, yaitu tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*). Dari dua teknik penilaian tersebut guru dapat memperoleh gambaran kemampuan pengetahuan peserta didiknya. Kemudian guru dapat melakukan inovasi pembelajaran pada materi pembelajaran berikutnya.

Dalam pendapat Guba dan Lincoln, yang dikutip dalam Daryanto, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menggambarkan peserta didik dan mempertimbangkannya dari sudut pandang nilai dan kemanfaatannya.⁴¹ Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan cara untuk mengambil suatu gambaran dari objek yang akan diukur atau dinilai. Peserta didik perlu di evaluasi untuk menilai seberapa paham peserta didik tersebut tentang materi yang telah diajarkan.

Temuan hasil penelitian oleh peneliti dalam tahap ini adalah data daftar nilai peserta didik kelas V (lima). Dari jumlah 21 peserta didik yang ada dikelas V (lima), terpetakan menjadi dua bagian dalam kategori ketuntasan nilai. Daftar nilai peserta didik tersebut sebagai referensi bagi guru untuk mengambil tindakan-tindakan terukur yang bersifat teknis dan taktis. Tindakan terukur dari guru PAI nantinya dapat menjawab fenomena yang ada dilapangan. Daftar nilai hasil dari tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) dan tes tertulis akhir pembelajaran (*pos-test*).

⁴¹ Daryanto, *Evaluasi Pembelajaran; Konsep Dan Manajemen*, UNY Press, 2020.15

Adapun deskripsi elaborasi dari dua hasil tes tertulis tersebut, sebagai berikut :

a. Tes Tertulis Awal Pembelajaran (*Pre-Test*)

Sejalan dengan hasil penelitian, terdapat 5 (lima) peserta didik yang dapat menuntaskan nilainya, dan 16 peserta didik tidak tuntas. Dikatakan tuntas manakala peserta didik tersebut mendapatkan nilai minimal setara dengan nilai KKM, yaitu 70. Sedangkan, tidak tuntas artinya peserta didik tersebut tidak dapat mencapai nilai minimal dalam KKM. Prosentase penilaian hasil belajar yang didapatkan dari tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) diatas adalah 23,81% peserta didik masuk dalam kategori tuntas. Sedangkan 76,19% peserta didik tidak tuntas. Secara klasikal dinyatakan tuntas manakalah dalam satu kelas terdapat 75% peserta didik yang dapat menuntaskan hasil belajarnya.⁴²

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka hasil tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) peserta didik dinyatakan tidak tuntas, karena tidak mencapai angka minimal ketuntasan klasikal, yaitu 75% ketuntasan peserta didik. Sedangkan peserta didik yang dapat menuntaskan pada tes tertulis awal pembelajaran (*pre-test*) hanya 23,81%. Maka, dari hasil tersebut guru PAI dapat melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik.

Hasil penilaian diatas menjadi referensi bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kreatifitasnya, dan melakukan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran ke depannya. Hasil tersebut juga selaras dengan disertasi Ahyar, yang berjudul : "*Manajemen Inovasi Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitius di MTsN Praya dan MTsN 1 Model Mataram)*". Dijelaskan bahwa hasil penelitian yang ditemukan pada kelas unggulan : 1) ditemukannya sebuah konsep inovasi pembelajaran, melalui *input* yang *middle* dengan proses pembelajaran yang melahirkan *output* yang unggul, 2) memotret pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen inovasi pembelajaran secara nyata, dan 3) memotret adanya implikasi manajemen inovasi pembelajaran, yang dapat dilihat dari indicator meningkatnya pengelolaan pembelajaran

⁴² Hasil observasi dan wawancara dengan Plt. Kepala sekolah dan guru PAI

yang integratif, meningkatnya standar kualifikasi guru, dan meningkatnya nama baik atau reputasi madrasah.

Peneliti memandang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak bertentangan dengan hasil penelitian disertasi yang dilakukan oleh Ahyar. Meskipun cakupan penelitian disertasi yang dilakukan oleh Ahyar lebih luas dan lebih komprehensif dari pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Namun, pada substansinya kedua penelitian mempunyai irisan yang sama dalam membeda suatu masalah

b. Tes Tertulis Akhir Pembelajaran (*Post-Test*)

Berbeda dengan hasil tes tertulis awal pembelajaran diatas tadi, hasil tes tertulis akhir pembelajaran (*pos-test*) yang telah dikerjakan oleh peserta didik, dapat diperoleh data sebagai berikut : dari 21 peserta didik, terdapat 19 peserta didik tuntas, dan 2 peserta didik tidak tuntas. Artinya, setelah memperoleh materi pembelajaran dengan inovasi-inovasi yang dilakukan oleh guru PAI, peserta didik secara umum dapat menerima materi pembelajaran tersebut dengan baik. Kemudian, inovasi pembelajaran PAI oleh guru PAI sangat membantu untuk memudahkan peserta didik dalam mengerjakan soal tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*).

Maka, jika di prosentase nilai tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik adalah 90,48% peserta didik tuntas, sedangkan 9,52% peserta didik tidak tuntas. Simpulannya, secara klasikal pelaksanaan tes tertulis akhir pembelajaran (*post-test*) tuntas, karena melebihi dari 75% ketuntasan kelas. Artinya, inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dapat menaikkan kemampuan pengetahuan peserta didik secara masif dan signifikan.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *book creator* sangat signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, disamping penggunaan aplikasi tersebut juga meningkatkan minat partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga pembelajaran lebih menarik dan atraktif.